

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iCxP6skRM6LyfnxayA_MS5m6hnAzdTnJ/edit?usp=sharing&ouid=104549156378063043632&rtpof=true&sd=true

<https://datago.magelangkota.go.id/frontend/inflasi>

IPH Kota Magelang Triwulan II Tahun 2024 tertinggi di Minggu I bulan Mei, menyentuh angka 0,67.

Komoditas pemicu adalah cabai merah, bawang merah dan telur ayam ras

Secara umum, kondisi IPH Kota Magelang aman.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kota Magelang bukan kota produsen hanya kota pemasar, komoditas berasal dari daerah sekitar. Sehingga harga menyesuaikan dengan harga kulakan.

Kenaikan harga cabai merah dan bawang merah dikarenakan harga kulakan pedagang sudah mengalami kenaikan jadi pedagang menyesuaikan harga.

Kenaikan harga telur hampir sama dengan cabai merah dan bawang merah, yaitu terjadi kenaikan harga dari distributor.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi di Kota Magelang dilaksanakan dengan melakukan strategi 4K :

<https://docs.google.com/document/d/17Om0nS-YmYjXSipjxJgom8eayDYdr279/edit?usp=sharing&ouid=104549156378063043632&rtpof=true&sd=true>

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi dengan melakukan strategi 4K dirasa cukup efektif dalam mengendalikan inflasi di Kota Magelang. IPH selama TW II terkendali dengan aman.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam mengendalikan Inflasi ke depan TPID Kota Magelang perlu:

1. Memperluas kerja sama baik antar pemerintah, bumd, bisnis dan gapoktan;
2. Membuat BUMD sektor pangan yang memiliki fungsi mengendalikan inflasi;
3. Melakukan gerakan menanam dengan lebih masif, tersistem dan terstruktur;
4. Melakukan koordinasi intensif dengan BPS setempat dalam memperoleh data IPH mingguan untuk melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Magelang